

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* DI
INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA
PEMALANG**



TUGAS AKHIR

OLEH :

NURUL KHAIDAYANTI

18081002

PRORAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* DI
INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA
PEMALANG**

OLEH :

NURUL KHAIDAYANTI

18081002

DIPERIKSA DAN DISETUJUI OLEH :

Pembimbing I



apt. Anggy Rima Putri, M.Farm
NIDN. 06.010688.01

Pembimbing II



Ahmad Aniq Barlian, S.Farm., M.H kes
NIDN.0615098902

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

NAMA : NURUL KHAIDAYANTI
NIM : 18081002
Jurusan/Program Studi : DIPLOMA III FARMASI
Judul Tugas Akhir : GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA PEMALANG

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Jurusan/Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama.

TIM PENGUJI

Ketua : apt.Meliyana Perwita Sari, M.Farm (.....)
Penguji 1 : Akhmad Aniq Barlian, S.Farm, M.H (.....)
Penguji 2 : apt.Rosaria Ika Pratiwi, M.Sc (.....)

Tegal, 01 April 2021

Program Studi Diploma III Farmasi

Ketua Program Studi,



apt. Sari Prabandari, S.Farm., MM

NIPY : 08.015.223

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,
Dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
Telah saya nyatakan dengan benar**

NAMA	: NURUL KHAIDAYANTI
NIM	: 18081002
TandaTangan	: 
Tanggal	: 01 April 2021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Khaidayanti
NIM : 18081002
Jurusan/Program Studi : Diploma III Farmasi
JenisKarya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT PRIMA KEDIKA PEMALANG

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Politeknik Haarapan Bersama berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebaagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :Tegal

Pada Tanggal : 01 April 2021

Yang menyatakan



(Nurul Khaidayanti)

MOTTO

- Lebih baik mencoba dari pada tidak sama sekali
- Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa
- Selama ada niat dan keyakinan semua akan jadi mungkin
- Pedang terbaik yang dimiliki ialah sebuah kesabaran tanpa batas
- Memulai dengan penuh keyakinan,
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

Kupersembahkan buat:

- Kedua Orang Tuaku , karena kalian berdua hidup begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa bapak dan mama serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apapun itu
- Teman-teman di Instalasi Farmasi Rs.Prima Medika Pematang, Terimakasih sudah banyak membantu saya dalam Mengerjakan Tugas Akhir , tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan kalian kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini
- Teman-teman kelas seangkatanku terimakasih sudah memberikan semangat dan banyak hal yang baru
- Seluruh dosen program studi DIPLOMA III Farmasi yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat
- Almamaterku yang tercinta, terimakasih telah memberikanku akses dan fasilitas untuk belajar

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA PEMALANG” dengan baik Tugas Akhir ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Ahli Madya pada program studi Politeknik Harapan Bersama.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.PP. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M. selaku kaprodi Diploma III Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu apt. Anggy Rima Putri, M.Farm. selaku dosen pembimbing I dengan segala kelebihan potensi pemikiran untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Akhmad Aniq Barlian, S.Farm., M.H. Kes selaku dosen pembimbing II dengan segala kelebihan potensi pemikiran telah mendidik, mengarahkan dan membimbing selama ini.

5. Kedua Orang Tuaku Tersayang dan adikku yang telah memberikan segalanya baik moral maupun material serta serta doa dan semangat sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai.
6. Seluruh Staf Dosen Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
7. Direktur Rumah Sakit Prima Medika Pematang, yang telah memberi ijin penulis untuk dapat mengambil data penelitian di Rumah Sakit Prima Medika Pematang.
8. Ibu apt. Fitria Kusumastuti, S.Farm. selaku Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang dan Teman-Teman di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang yang telah memberikan kemudahan dan dukungan dalam pembuatan tugas akhir ini.
9. Teman teman Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang, khususnya mba apt. Heldha Ayu P., S.Farm dan Ibu apt. Diah Khomsa Maulida, S.Farm yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan Tugas Akhir dan teman teman yang lain tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih banyak untuk waktu, motivasi dan dukungannya.
10. Angga Setiadi, yang telah banyak memberikan semangat dan cintanya, Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terimakasih karena memberi tahu saya cara hidup jujur dan bahagia.
11. Sahabat dan Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan serta dorongan dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan ampunan, melimpahkan Rahmat, dan mencurahkan karunia-Nya serta melipat gandakan pahala amal kebajikan semua

pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.

Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun lebih baiknya tugas akhir. Akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Tegal, 01 April 2021

Penulis

Nurul Khaidayanti

INTISARI

Khaidayanti, Nurul, Barlian, Akhmad Aniq, Putri, Anggi Rima, 2021. Gambaran Penyimpanan Obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang.

Obat *High Alert* adalah obat yang memiliki resiko tinggi membahayakan keselamatan pada pasien jika tidak digunakan secara tepat. Menurut PermenkesNo.72 Tahun 2016 kategori *High Alert* dibagi menjadi 3, diantaranya *LASA (Look Alike Sound Alike)*, Elektrolit konsentrat tingkat tinggi dan sitostatik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan kesesuaian penyimpanan Obat *High Alert* di Instalasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan observasional, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang , teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Alat penelitian menggunakan metode observasional, menggunakan checklist observasi analisis data digunakan dengan SOP penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang.

Penyimpanan obat Kategori *LASA (Look Alike Sound Alike)* dan Kategori elektrolit konsentrasi tinggi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang sesuai dengan pedoman SPO penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang

Kata kunci : Penyimpanan, Obat *High Alert*, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang

ABSTRACT

Khaidayanti, Nurul, Barlian, Akhmad Aniq, Putri, Anggy Rima, 2021. Overview of High Alert Drug Storage at the Prima Medika Hospital, Pemalang Pharmacy Installation.

High Alert drugs are drugs that have a high risk of endangering the safety of the patient if not used properly. According to Permenkes No.72 of 2016 the High Alert category is divided into 3, including LASA (Look Alike Shound Alike), high level concentrated electrolyte and cytostastic. The purpose of this study was to determine the description and suitability of storage of Highalert Medicine in the Prima Medika Hospital, Pemalang.

This research is descriptive in nature, the population and samples in this study are all High Alert drugs in the Pharmacy Installation of Prima Medika Hospital, Pemalang, the sampling technique used is saturated sampling, because all populations are sampled. The data collection research tool used in this study was to use an observational method, using a data analysis checklist according to the SOP High Alert drug storage in the pharmacy of Prima Medika Hospital, Pemalang.

This research was conducted at the Pharmacy Installation of Prima Medika Hospital Pemalang. Prima Medika Pemalang Hospital is a hospital in Pemalang Regency. High Alert drug storage is most effective by separating High Alert drugs from other drugs to avoid medication errors that could endanger patient safety.

Keywords: *Storage, High Alert Medicines, Pharmacy Installation at Prima Medika Pemalang Hospital*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PRAKATA.....	vii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Definisi Obat <i>High Alert</i>	7
2.2. Definisi Penyimpanan Obat <i>High Alert</i>	9
2.2.1. Pelabelan Obat <i>High Alert</i>	10
2.2.2. Suhu Penyimpanan	11
2.3. Rumah Sakit	11
2.3.1. Definisi Rumah Sakit	11
2.3.2. Tugas Rumah Sakit	11
2.3.3. Klasifikasi Rumah Sakit.....	12
2.4. Instalasi Farmasi Rumah Sakit.....	14
2.5. Deskripsi Rumah Sakit Prima Medika Pernalang	19
2.5.1. Sejarah Rumah Sakit Prima Medika Pernalang.....	19
2.5.2. Visi Misi dan Moto Rumah Sakit Prima Medika Pernalang	20
2.6. Rawat Inap.....	20
2.7. Rawat Jalan.....	24
2.8. Kerangka Teori	25
2.9. Kerangka Konsep	26
BAB III Metode Penelitian	27
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	27
3.1.1. Lingkup Ilmu.....	27
3.1.2. Lokasi Peneliatian	27

3.1.3	Waktu Peneliatian	27
3.2.	Rancangan dan Jenis Penelitian.....	27
3.3.	Populasi	28
3.4.	Sampel	28
3.5.	Variabel Penelitian	28
3.6.	Definisi Operasional	29
3.7.	Jenis dan Sumber Data	30
3.8.	Pengelolaan dan Analisis Data	31
BAB IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan	32
4.1	Jenis-jenis Obat <i>High Alert</i>	32
4.2	Rekapitulasi Hasil Observasi Obat <i>High Alert</i> di Rumah Sakit Prima Medika Pemasang.....	36
BAB V	Simpulan dan Saran	40
5.1	Simpulan	40
5.2	Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penelitian	6
Tabel 2.1	Contoh Obat <i>LASA</i>	7
Tabel 3.1	Definisi Operasional	29
Tabel 4.1	Jenis-Jenis Obat <i>High Alert</i> di Rumah Sakit Prima Medika Pemalang.....	33
Tabel 4.2	Contoh Obat <i>LASA</i> di Rumah Sakit Prima Medika Pemalang	34
Tabel 4.3	Obat <i>High Alert</i> Kategori Elektrolit Konsentrasi Tinggi.....	35
Tabel 4.4	Hasil Pengamatan Penyimpanan Obat <i>LASA</i> atau NORUM di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pemalang.....	36
Tabel 4.5	Hasil Pengamatan Penyimpanan Obat Elektrolit Konsentrasi Tinggi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pemalang.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Stiker <i>High Alert</i>	10
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	25
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian	46
Lampiran 2	Surat Balasan dari Rumah Sakit Prima Medika Pernalang	47
Lampiran 3	SPO Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> di Rumah Sakit Prima Medika	48
Lampiran 4	SPO Penyimpanan Psikotropika Di Rumah Sakit Prima Medika Pernalang.....	50
Lampiran 5	SPO Penyimpanan Dan Pelabelan Obat <i>LASA</i> Di Rumah Sakit Prima Medika Pernalang.....	52
Lampiran 6	SPO Penyimpanan Elektrolit Konsentrat Dirumah Sakit Prima Medika Pernalang.....	54
Lampiran 7	Dokumentasi.....	56
Lampiran 8	Daftar Obat-Obat <i>LASA</i> Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pernalang.....	59
Lampiran 9	CURICULUM VITAE.....	61

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara Paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan Gawat Darurat. Pelayanan rawat inap yaitu pelayanan kepada pasien yang memerlukan observasi, diagnosis, dan rehabilitasi yang perlu menginap dan menggunakan tempat tidur serta mendapatkan makanan dan pelayanan perawatan terus menerus. Pelayanan rawat jalan yaitu pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medis dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa menginap di rumah sakit. Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Permenkes, 2016)

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen resiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindaklanjutnya dan cara untuk mengurangi terjadinya risiko serta mencegah suatu cedera yang diakibatkan dari kesalahan suatu tindakan medis (Permenkes, 2017).

Salah satu upaya untuk mencapai sasaran keselamatan pasien yaitu dengan cara melakukan penyimpanan obat dengan benar terutama untuk obat-obat dengan perlakuan khusus salah satunya yaitu obat *High Alert*. Obat *High Alert* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan serius (*Sentinel Event*) dan obat yang berisiko tinggi menyebabkan reaksi obat yang tidak diinginkan yang dapat membahayakan keselamatan pasien (Permenkes, 2016). Hal tersebut melatarbelakangi adanya perhatian dalam penyimpanan obat *High Alert* di dalam pelayanan Rumah Sakit baik di farmasi rawat inap maupun rawat jalan sehingga tidak terjadi kesalahan atau *medication error*.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama bekerja di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang dalam pelayanan penanganan obat *High Alert* masih dijumpai kejadian yang tidak sesuai standart, misalnya tidak adanya bukti *double check* pada resep obat *High Alert*. Oleh karena itu obat *High Alert* merupakan obat-obatan yang membutuhkan penanganan khusus karena dapat membahayakan keselamatan pasien jika terjadi suatu kesalahan dalam pemberiannya. Ini masuk dalam sasaran keselamatan pasien nomor 3 yaitu peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai. (Partowidgdo, 2019).

Farmasi memiliki peran besar dalam pelayanan di Rumah Sakit terhadap pasien, karena berhubungan erat dengan upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien, khususnya peranan petugas farmasi di Rumah Sakit dalam pengelolaan obat-obatan *High Alert* (Permenkes, 2017). Dampak yang

ditimbulkan dari *dispensing error* untuk obat *High Alert* dapat merugikan baik pihak Rumah Sakit, staf yang terlibat, terutama pasien yang menerima layanan. Dampak yang ditimbulkan antara lain menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rendahnya kualitas atau mutu asuhan yang diberikan, karena keselamatan pasien adalah bagian dari mutu dan tentunya tuntutan hukum terkait cedera yang dialami pasien karena Rumah Sakit wajib mendahulukan keselamatan nyawa pasien (Permenkes, 2016)

Rumah Sakit perlu mengembangkan suatu kebijakan atau prosedur untuk membuat daftar obat-obat yang perlu diwaspadai berdasarkan data yang ada di Rumah Sakit. Rumah Sakit Prima Medika Pematang merupakan Rumah Sakit tipe C. Rumah Sakit ini memiliki berbagai jenis obat-obat *High Alert* dimana dalam hal penyimpanan obat *High Alert* harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian yang dapat membahayakan keselamatan pasien. Seperti pada kasus tertukarnya obat-obat anestesi di salah satu Rumah Sakit di Indonesia karena ada kemiripan *Cath Cover* atau pembungkus obat yang sama yang mengakibatkan keselamatan pasien. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang. Diharapkan setelah dipisahkannya penyimpanan obat-obat yang perlu diwaspadai dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi pada pemberiannya atau distribusinya.

Pentingnya penelitian ini membantu farmasis untuk meningkatkan ketelitian dalam pemberian obat, sehingga dapat dicapai efek terapi yang diinginkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang ditinjau dari SPO Penyimpanan obat *High Alert* yang ditetapkan di Instalasi Farmasi Prima Medika Pematang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh obat *High Alert* yang ada di rawat inap dan rawat jalan instalasi farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang. (Periode Desember 2020-Januari 2021)
2. Standar penyimpanan obat *High Alert* yang digunakan adalah standar operasional penyimpanan Obat *High Alert* yang sudah ditetapkan di Rumah Sakit Prima Medika Pematang Tahun 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian mengetahui gambaran penyimpanan *Obat High Alert* Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang ditinjau dari SPO penyimpanan obat *High Alert* yang ditetapkan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang penyimpanan obat khususnya *Obat High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi Manajemen Rumah Sakit dalam penyimpanan *Obat High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Hermanto Dkk (2015)	Tusholihah (2016)	Qiyyam (2016)	Khaidayanti (2021)
Judul	Intisari Pengelolaan Obat <i>High Alert</i> pada Tahap Distribusi dan Penyimpanan di Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Gambaran penyimpanan obat-obat <i>High Alert</i> di unit pelayanan instalasi farmasi RSUD kenjuruhan ‘Kepanjen’ kabupaten Malang	Menejemen Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rsu Dr R Soedjono Selong Lombok Timur	Gambaran penyimpanan obat <i>High Alert</i> di rumah sakit Prima Medika Pemalang
Subyek Penelitian	Kepala Instalasi Farmasi, Perawat Bangsal, Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian	Kepala Instalasi Farmasi, Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian	Ka.Instalasi Farmasi dan Petugas Gudang	Seluruh obat <i>High Alert</i>
Metode Analisis	Kualitatif	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif
Tempat Penelitian	Instalasi Farmasi dan Ruang Perawatan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Pelayanan instalasi RSUD kanjuruhan “kepanjen” kabupaten malang	Gudang Instalasi Farmasi Rsu Dr R Soedjono Selong Lombok Timur	Instalasi farmasi rawat inap dan rawat jalan Rumah Sakit Prima Medika Pemalang
Metode Pengambilan Data	Observasi Dan Wawancara	Lembar cheklis	Observasi Dan Wawancara	Lembar cheklis
Hasil	Prosentase skor rata-rata sebesar 69%	Prosentase skor rata-rata sebesar 87,93%	Prosentase skor rata-rata sebesar 90%	Prosentase skor rata-rata sebesar 95%

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Obat *High Alert*

Menurut Permenkes RI No.72 Tahun 2016 Obat *High Alert* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan atau kesalahann serius (*Sentinel Event*) dan obat yang beresiko tinggi menyebabkan reaksi obat yang tidak diinginkan (ROTD). Obat *High Alert* (obat yang memerlukan kewaspadaan tinggi) adalah obat yang memiliki resiko tinggi menyebabkan cedera bermakna pada pasien bila digunakan secara salah. Walaupun kesalahan mungkin tidak sering untuk beberapa obat, tapi konsekuensi dari kesalahan obat tersebut dapat menyebabkan resiko cedera bermakna bahkan mennyebabkan kematian. Untuk itu deiperlukan beberapa strategi untuk mengurangi resiko obat *High Alert*, serta menstandarkan produk peresepan, penyiapan atau dispensing dan pemberian, membuat panduan penggunaan obat *High Alert*, serta independent *double checking* pada fase penyiapan dan pemberian.

Kelompok obat *High Alert* meliputi:

1. Obat yang terlihat mirip dan kedengaran mirip (nama obat rupa dan ucapan atau *NORUM* atau *Look Alike Sound Alike* atau *LASA*)

Tabel 2.1 Contoh Obat *LASA*

NO	NAMA OBAT	NAMA OBAT	KETERANGAN
1	Azitromycin	ERItromycin	Sound Alike
2	CIPROfloxacin	LEVOfloxacin	Sound Alike
3	CEFTRIAZONE	CEFOTAXIME	Look Alike
4	Amlodipine 5mg	Amlodipine 10mg	Dosis berbeda

(Sumber: Data primer yang diolah)

- a. Tempat penyimpanan : Tempat penyimpanan obat *High Alert* kategori lasa ditempat yang jelas perbedaannya, dipisah atau diantara satu item obat lain
 - b. Pelabelan : Beri label dengan tulisan yang jelas pada setiap kotak penyimpanan obat dan diberi stiker warna kuning dengan tulisan *LASA*
 - c. Suhu penyimpanan pada suhu kamar 15-30°C dan pada suhu kulkas 2-8°C
 - d. Sistem *FIFO FEFO* : *FIFO (First In First Out)* yaitu dimana barang yang pertama masuk harus lebih dulu keluar dibanding barang yang baru datang. *FEFO* adalah dimana barang yang mendekati kadaluarsa dikeluarkan lebih dulu.
2. Elektrolit konsentrasi tinggi (misalnya kalium klorida 2 meq/ml yang lebih pekat, kalium fosfat, natrium klorida pekat dari 0,9% dan magnesium sulfat = 50% atau lebih pekat)
- Contoh : KCL 7,46% 25 ml, NaCl 3% 500 ml
- a. Tempat penyimpanan : tempat penyimpanan obat *High Alert* kategori Elektrolit Konsentrasi Tinggi disimpan dalam kotak/kontainer terpisah untuk masing-masing obat
 - b. Pelabelan : Beri label *High Alert* dan *Double Chek* pada semua obat dalam kotak/kontainer

- c. Suhu penyimpanan pada suhu kamar 15-30°C
- d. Sistem FIFO FEFO : FIFO (*First In First Out*) yaitu dimana barang yang pertama masuk harus lebih dulu keluar dibanding barang yang baru datang. FEFO adalah dimana barang yang mendekati kadaluarsa dikeluarkan lebih dulu.

3. Obat-obat sitostatika . Contoh : Holoxan

2.2 Definisi Penyimpanan Obat *High Alert*

Menurut SK Direktur NOMOR:043/RSPM/SK-DIR/VIII/2018 Standar Prosedur Operasional penyimpanan obat *High Alert* Rumah Sakit Prima Medika Pematang Jaya adalah sebagai berikut :

1. Beri label pada obat-obat *High Alert* pada saat obat akan dimasukkan ke Instalasi Farmasi dengan ketentuan
 - a. Semua obat *High Alert* akan disimpan dalam kotak/kontainer terpisah untuk masing-masing obat
 - b. Semua obat dalam kotak/kontainer yang termasuk dalam kategori high alert akan diberi label "*High Alert*"
 - c. Obat-obat *LASA* atau *NORUM* akan diberi label "*LASA*" dan untuk obat *LASA* dengan beberapa dosis akan diberi stiker warna :
 - a) Merah : untuk obat dengan dosis paling tinggi
 - b) Orange : untuk obat dengan dosis tengah tinggi
 - c) Kuning : untuk obat dengan dosis tengah rendah
 - d) Hijau : untuk obat dengan dosis paling rendah

- d. Obat-obat Elektrolit Konsentrat tinggi akan diberi label “diencerkan dahulu sebelum digunakan”
 - e. Obat-obat insulin diberi label “*High Alert*”
 - f. Obat-obat agonis adrenergik dan narkotik injeksi akan diberi label “*High Alert*” pada tiap ampulnya
2. Lakukan double check sebelum diserahkan kepada petugas rawat inap atau kepada petugas rawat jalan saat ada peresepan obat *High Alert*

2.2.1 Pelabelan Obat *High Alert*

Pemberian label khusus obat yang sering menyebabkan terjadinya kesalahan, obat beresiko tinggi yang dapat menyebabkan dampak yang tidak diinginkan.

Pelabelan obat *High Alert* dilakukan di gudang farmasi dengan cara sebagai berikut :

1. Obat *High Alert* diberi tanda/ label selotip merah pada keliling penyimpanan obat *High Alert*
2. Penyimpanan obat *High Alert*, injeksi konsentrat pekat dilakukan penandaan/ diberikan label obat *High Alert*.

Contoh label obat *High Alert*



Gambar 2.1 Contoh Stiker *High Alert*

2.2.2 Suhu Penyimpanan

Penyimpanan obat berdasarkan suhu adalah sebagai berikut (Anief, 2010) :

1. Obat *High Alert* yang dipersyaratkan disimpan pada suhu 2-8°C maka disimpan dalam lemari pendingin
2. Obat *High Alert* yang dipersyaratkan disimpan pada suhu ruangan yaitu 15-25°C maka disimpan dalam lemari yang diberikan penanda khusus
3. Penyimpanan suhu sejuk adalah suhu antara 8°C dan 15°C bila perlu disimpan dalam lemari pendingin.

2.3 Rumah Sakit

2.3.1 Definisi Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

2.3.2 Tugas Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang RI No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Rumah Sakit mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Tugas Rumah Sakit : Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna.
2. Fungsi Rumah Sakit Sebagai :
 - a. Pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan Standar Pelayanan Rumah Sakit.
 - b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
 - c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
 - d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan skrining teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

2.3.3 Klasifikasi Rumah Sakit

Menurut UU No.3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Rumah Sakit dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Klasifikasi berdasarkan bentuk dan jenis pelayanan, terdiri dari:
 - a. Rumah Sakit berbentuk Rumah Sakit Statis merupakan Rumah Sakit yang didirikan disuatu lokasi dan bersifat permanen untuk jangka waktu lama dalam menyelenggarakan pelayanan

kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan kegawatdaruratan.

- b. Rumah Sakit Bergerak merupakan Rumah Sakit yang siap guna dan bersifat sementara dalam jangka waktu tertentu dan dapat dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi lain dapat berbentuk bus, pesawat, kapal laut, karavan, gerbong kereta api atau kontainer yang difungsikan pada daerah tertinggal, perbatasan, kepulauan, daerah yang tidak memiliki rumah sakit atau kondisi bencana dan situasi darurat lainnya dan dalam memberikan pelayanan kesehatan harus melaporkan kepada dinas kesehatan kabupaten/kota tempat pelayanan kesehatan diberikan.
 - c. Rumah Sakit Lapangan merupakan Rumah Sakit yang didirikan dilokasi tertentu dan bersifat sementara selama kondisi darurat dan masa tanggap darurat bencana, atau selama pelaksanaan kegiatan tertentu yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Klasifikasi berdasarkan jenis pelayanan, terdiri dari 2 jenis:
- a. Rumah Sakit Umum, memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Klasifikasi sebagai berikut:
 - 1) Rumah Sakit Umum Kelas A (memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 250 buah).

- 2) Rumah Sakit Umum Kelas B merupakan (memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 200 buah)
 - 3) Rumah Sakit Kelas C (memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 100 buah).
 - 4) Rumah Sakit Kelas D (memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 50 buah).
- b. Rumah Sakit khusus, memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya seperti pelayanan rawat inap, rawat jalan dan kegawatdaruratan. Berikut klasifikasi Rumah Sakit khusus:
- 1) Rumah Sakit Khusus Kelas A (memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 100 buah).
 - 2) Rumah Sakit Khusus Kelas B (memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 75 buah).
 - 3) Rumah Sakit Khusus Kelas C (memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 25 buah).

2.4 Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit berada dibawah pimpinan seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang

berlaku dan kompeten secara profesional, dan merupakan tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan Rumah Sakit itu sendiri dibantu Tenaga Teknis Kefarmasian (Permenkes,2016).

Kegiatan pada instalasi ini terdiri dari pelayanan farmasi minimal yang meliputi, perencanaan, pengadaan, penyimpanan perbekalan farmasi, dispensing obat berdasarkan resep bagi penderita rawat inap dan rawat jalan, pengendalian distribusi pelayanan umum dan spesialis, pelayanan langsung pada pasien serta pelayanan klinis yang merupakan program rumah sakit secara keseluruhan.

1. Tugas dan Fungsi Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit,tugas Instalasi Farmasi Rumah Sakit yaitu:

- a. Menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan Pelayanan Kefarmasian yang optimal dan profesional serta sesuai prosedur dan etik profesi.
- b. Melaksanakan pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Habis Medis Pakai yang efektif, aman, bermutu dan efisien.
- c. Melaksanakan pengajian dan pemantauan penggunaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Pakai guna memaksimalkan risiko.

- d. Melaksanakan komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) serta memberikan rekomendasi pada dokter, perawat dan pasien.
- e. Berperan aktif dalam Tim Farmasi dan Terapi.
- f. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan Pelayanan Kefarmasian.
- g. Memfasilitasi dan mendorong tersusunnya standar pengobatan dan formularium Rumah Sakit.

2. Fungsi Instalasi Farmasi Rumah Sakit, meliputi:

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.72 Tahun 2016 fungsi instalasi farmasi Rumah Sakit yaitu:

- a. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai
 - 1) Memilih sediaan farmasi, Alat Kesehatan, Bahan Medis Habis Pakai sesuai kebutuhan Pelayanan Rumah Sakit.
 - 2) Merencanakan kebutuhan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Bahan Medis Habis Pakai yang efektif, efisien dan optimal.
 - 3) Mengadakan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Bahan Medis Habis Pakai berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 4) Memproduksi Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Bahan Medis Habis Pakai untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.

- 5) Menerima Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan spesifikasi dan persyaratan kefarmasian.
 - 6) Menyimpan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan spesifikasi dan persyaratan kefarmasian.
 - 7) Mendistribusikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai.
 - 8) Melaksanakan pelayanan farmasi satu pintu.
 - 9) Melakukan pelayanan obat *unit dose* atau dosis sehari.
 - 10) Melaksanakan komputerisasi pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai (apabila sudah memungkinkan).
 - 11) Mengidentifikasi, mencegah dan mengatasi masalah yang terkait dengan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai.
 - 12) Melakukan pemusnahan dan penarikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai.
 - 13) Mengendalikan persediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai.
 - 14) Melakukan administrasi pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Bahan Medis Habis Pakai.
- b. Pelayanan Farmasi Klinik
- 1) Mengkaji dan melaksanakan Pelayanan Resep atau permintaan obat.

- 2) Melaksanakan penelusuran riwayat penggunaan obat
- 3) Melaksanakan rekonsiliasi obat.
- 4) Memberikan informasi dan edukasi penggunaan obat baik berdasarkan resep maupun obat non resep kepada pasien atau keluarga pasien.
- 5) Mengidentifikasi, mencegah dan mengatasi masalah yang terkait dengan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai.
- 6) Melaksanakan *visite* mandiri maupun bersama tenaga kesehatan lain.
- 7) Memberikan konseling pada pasien dan atau keluarganya.
- 8) Melaksanakan Pemantauan Terapi Obat (PTO)
 - a) Pemantauan efek terapi Obat
 - b) Pemantauan efek samping Obat
 - c) Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD).
- 9) Melaksanakan Evaluasi Penggunaan Obat (EPO).
- 10) Melaksanakan dispensing sediaan steril
 - a) Melakukan pencampuran Obat suntik
 - b) Menyiapkan nutrisi parenteral
 - c) Melaksanakan pengemasan ulang sediaan sitotoksik
- 11) Melaksanakan Pelayanan Informasi Obat (PIO) kepada tenaga kesehatan lain, pasien (keluarga), masyarakat dan institusi diluar.

2.5 Deskripsi Rumah Sakit Umum Prima Medika

2.5.1 Sejarah Rumah Sakit Prima Medika Pemasang

Rumah sakit Prima Medika beralamat di Jl. Slamet Riyadi No. 321 Pemasang atau sebelah selatan terminal Pemasang Diresmikan dan dibuka pada tahun 2012, tepatnya pada tanggal 19 Juli 2012. Rumah Sakit Prima Medika didirikan oleh 7 (tujuh) orang dokter, yaitu:

1. H. M. Nur Aziz, Sp.PD (Dokter Spesialis Penyakit Dalam)
2. Yakup Effendi, Sp.OG (Dokter Spesialis Kandungan)
3. Zaenuri (Dokter Umum)
4. Agus Yulianto Prabowo (Dokter Umum)
5. Soejono (Dokter Umum)
6. Kun Sri Wibowo, Sp.B (Dokter Spesialis Bedah)
7. Yuli Wicaksono, Sp.OT (Dokter Spesialis Tulang)

Rumah sakit Prima Medika Pemasang merupakan Rumah Sakit Swasta Tipe C yang ada di Kabupaten Pemasang. Rumah Sakit Prima Medika Pemasang memiliki pelayanan IGD 24 jam. Pelayanan rawat jalan meliputi Poliklinik umum, Bedah umum, Bedah tulang, Anak, Saraf, THT-KL, Mata, Paru, Kebidanan dan Kandungan, Gigi dan Mulut, Instalasi Farmasi, Radiologi. Pelayanan rawat inap meliputi IBS, ruang kelas perawatan VVIP, VIP, kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 (Profil Rumah Sakit Prima Medika Pemasang, 2019).

2.5.2 Visi Dan Misi Dan Moto Rumah Sakit Prima Medika Pernalang

a. Visi

Rumah Sakit dengan mengedepankan pelayanan prima.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan professional dan transparan.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana.
3. Mengembangkan strategi manajemen yang bermutu

c. Moto

“ Efektif Mengobati, Empti Melayani ”

2.6 Rawat Inap

Rawat inap adalah pemeliharaan kesehatan Rumah Sakit dimana penderita tinggal/mondok sedikitnya satu hari berdasarkan rujukan dari pelaksana pelayanan kesehatan atau Rumah Sakit pelaksana pelayanan kesehatan lain. Rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnose, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik, dengan menginap diruang rawat inap pada sarana kesehatan rumah sakit pemerintah dan swasta serta puskesmas perawatan dan rumah bersalin, yang oleh karena penyakitnya penderita harus menginap. (Permenkes No.30,2019)

Didalam ruang perawatan terdapat pelayanan sebagai berikut :

2.6.1 Pelayanan Tenaga Medis

Tenaga Medis adalah ahli kedokteran yang fungsi utamanya memberikan pelayanan medis kepada pasien dengan mutu sebaik-

baiknya dengan menggunakan tata cara dan teknik berdasarkan ilmu kedokteran dan etik yang berlaku serta dapat dipertanggung jawabkan (UU NO.36 Tahun 2014). Tenaga medis ini dapat sebagai dokter umum maupun dokter spesialis yang terlatih dan diharapkan memiliki rasa pengabdian yang tinggi dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Pasien selain mengharapkan tenaga medis yang dapat mengetahui dan menyembuhkan penyakitnya juga mengharapkan agar para tenaga medis tersebut dapat memberikan kasih sayang, rasa aman, penuh perhatian dan pengabdian, berusaha dengan sungguh-sungguh dan mengobati dan merawatnya. (UU NO.36 Tahun 2014)

2.6.2 Pelayanan Tenaga Paramedis

Pekerjaan dari pelayanan keperawatan adalah memberikan pelayanan kepada penderita dengan baik, yaitu memberikan pertolongan dengan dilandasi keahlian, kepada pasien-pasien yang mengalami gangguan fisik dan gangguan kejiwaan orang dalam masa penyembuhan dan orang-orang yang kurang sehat dan kurang kuat. Dengan pertolongan tersebut mereka yang membutuhkan pertolongan mampu belajar sendiri untuk hidup dengan keterbatasan yang ada dalam lingkungan. (Azwary,2013)

2.6.3 Lingkungan Fisik Ruang Perawatan

Ada administrator Rumah Sakit yang mengatakan bahwa pengelola Rumah Sakityang baik ibarat mengelola sebuah hotel. Diperlukan suasana yang tenang, nyaman, bersih, asri, aman, tentram,

dan sebagainya. Untuk menuju kearah itu sebenarnya Rumah Sakit telah mempunyai dasar acuan Permenkes No.982/92, tentang persyaratan kesehatan lingkungan Rumah Sakit antara lain :

1. Lokasi atau lingkungan Rumah Sakit : tenang, nyaman, aman, terhindar dari pencemaran, selalu dalam keadaan bersih.
2. Ruangan : lantai dan dinding bersih, penerangan yang cukup, tersedia tempat sampah, bebas bau yang tidak sedap. Bebas dari gangguan serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya. Lubang ventilasi yang cukup, menjamin pergantian udara dalam kamar dengan baik.
3. Atap langit-langit, pintu sesuai syarat yang telah telah di tentukan. Untuk menjaga dan memelihara kondisi ini, bukan hanya tugas pimpinan tetapi menjadi tugas semua karyawan Rumah Sakit termasuk pasien dan pengunjung. Dengan demikian akan diperoleh suasana yang nyaman, asri, aman, tentram, bebas dari segala gangguan sehingga dapat memberikan kepuasan pasien dalam membantu proses penyembuhan penyakitnya.

2.6.4 Pelayanan Penunjang Medis

Umumnya pasien rawat inap merasa puas bila seluruh pemeriksaan dan pengobatan sudah disiapkan oleh Rumah Sakit .Demikian juga kebutuhan-kebutuhan mendadak seperti alat-alat selalu sudah tersedia dan siap pakai.

Untuk penyediaan perlengkapan-perengkapan ruangan yang modern seperti TV, AC, telepon dan lain-lain tergantung pada kebutuhan dan kepuasan pasien untuk membayar. Di dalam Rumah Sakit pelayanan kesehatan hampir seluruhnya merupakan pemberian obat. Obat dan semua alat untuk melakukan pengobatan tidak dapat dipisahkan dari Rumah Sakit dan tersedianya merupakan suatu keharusan yang mutlak. Bagian farmasi Rumah Sakit bertanggungjawab atas kuantitas maupun kualitasnya, baik mulai dari pengadaanya, pendistribusiannya sampai pada pengawasannya. Penyaluran pada pasien harus tepat dalam waktu, jumlah dan cara pemakaiannya. Demikian obat-obatan harus tersedia saat bila diperlukan dan memenuhi standar yang diwajibkan.

Makanan yang dihidangkan harus dalam jumlah perkiraan kebutuhan, enak dipandang, dapat dicerna dengan baik, bebas dari kontaminasi, memperhatikan nutrisi dan memenuhi standar resep, serta penyajiannya pada waktu yang tepat dan teratur. Pada hakikatnya pelayanan gizi adalah penerapan ilmu dan seni dalam membantu seseorang dalam keadaan sehat atau sakit untuk memilih dan memperoleh makanan yang sesuai guna memenuhi kebutuhan gizi tubuh. Di Rumah Sakit pelayanan ini ditunjukkan pada pasien rawat inap, rawat jalan serta karyawan. (Permenkes RI no.76 Tahun 2019)

2.6.5 Pelayanan Administrasi Dan Keuangan

Untuk pasien umum, dibagian ini dilakukan prosedur penerimaan uang muka perawatan, penagihan berkala dan penyelesaian rekening pada saat pasien akan keluar dari Rumah Sakit. Untuk penyelesaian rekening, kuitansi harus dibuat rinci atas biaya pengobatan, pemeriksaan dan perawatan yang diperoleh pasien selama di Rumah Sakit.(Yolanda,2019)

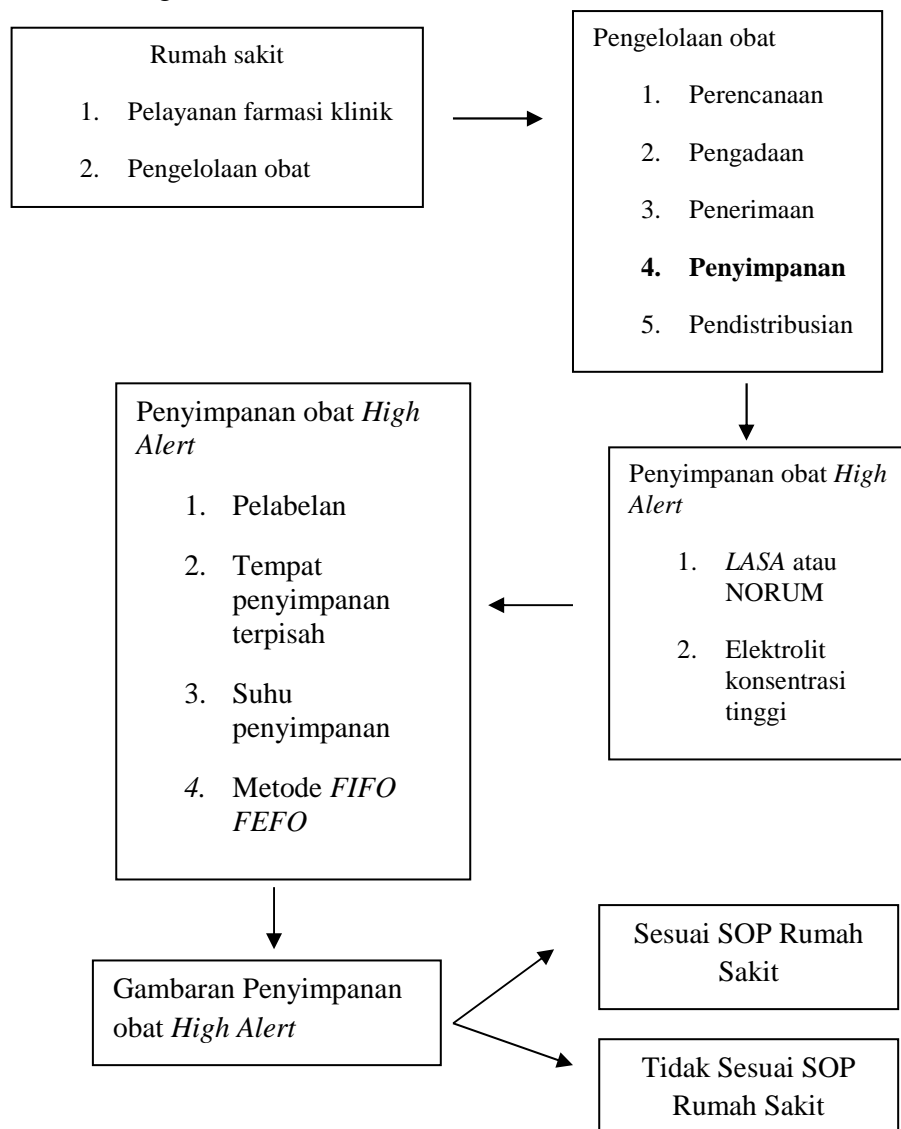
2.7 Rawat Jalan

Pelayanan Rawat Jalan merupakan salah satu bentuk dari pelayanan kesehatan.Karena tingginya biaya perawatan pasien yang kompleks maka diperlukan suatu fasilitas yang bisa memberikan pengobatan yang memadai dengan biaya yang lebih efisien. Bentuk pelayanan ini akan mengurangi pengeluaran biaya Rumah Sakit pasien dengan adanya diagnosis awal dan pengobatan pertama. Secara sederhana pelayanan rawat jalan ialah pelayanan yang disediakan untuk pasien yang tidak dalam bentuk rawat inap tetapi hanya berobat jalan.(Rijadi, 2010).

Tujuan dari pelayanan rawat jalan ialah upaya pemulihan dan kesembuhan pasien secara maksimal melalui tindakan dan prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan Fungsi dari pelayanan rawat jalan ialah sebagai tempat dilakukannya pemeriksaan, penyelidikan, konsultasi, pemeriksaan dan pengobatan pasien oleh dokter yang ahli dibidangnya masing-masing

2.8 Kerangka Teori

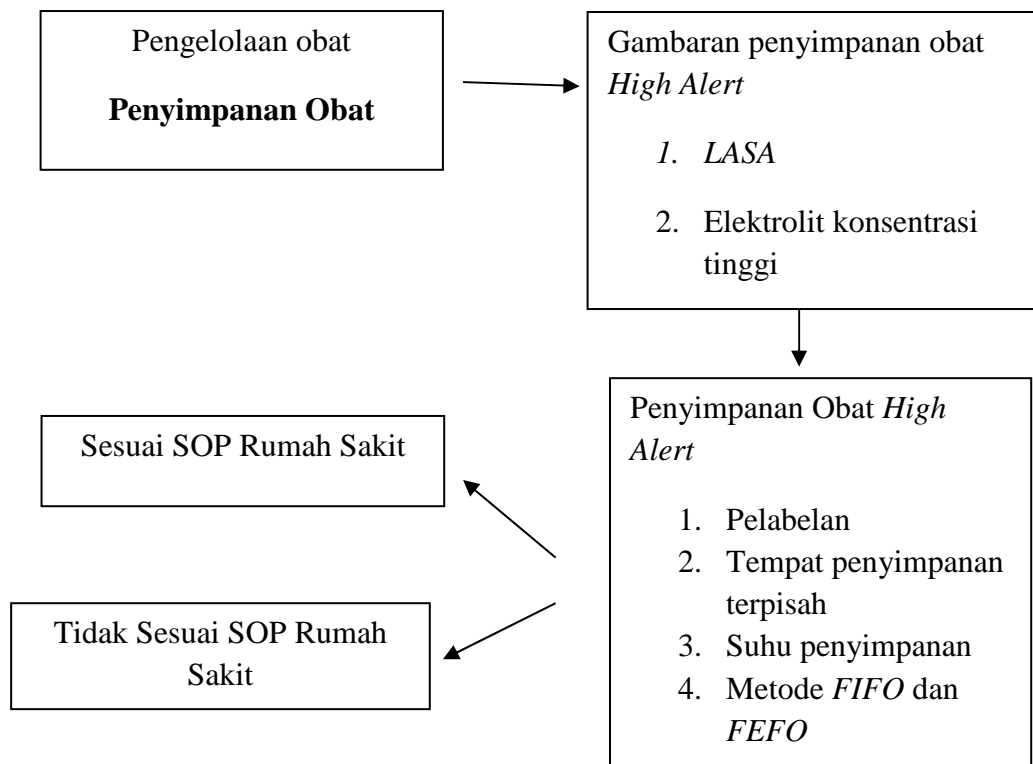
Menurut Permenkes No.72 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, fungsi Rumah Sakit terbagi menjadi dua yaitu pelayanan farmasi klinik dan pelayanan farmasi non klinik atau pengelolaan obat, sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Teori

2.9 Kerangka Konsep

Berdasarkan Rumusan Masalah dan kerangka teori yang mengacu pada Permenkes No.72 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit, manajemen pengelolaan obat meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian, maka peneliti merumuskan kerangka konsep sebagai berikut.



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang lingkup penelitian

3.1.1 Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang farmasi sosial

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di depo rawat inap dan rawat jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pemalang

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Desember 2020 sampai Januari 2021.

3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian observasional. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai klarifikasi atau kenyataan, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenan dengan masalah unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Penelitian ini menggambarkan gambaran penyimpanan obat *High Alert* di depo rawat inap & rawat jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pemalang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat (Notoatmojo, 2012)

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kyalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011:80) Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah seluruh obat *High Alert* di rawat inap dan rawat jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang.

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiono, 2011:80).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi obat *High Alert* yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang atau biasa disebut *total sampling* adalah seluruh populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.5 Variable Penelitian

Variable penelitian yang digunakan variable tunggal yaitu penyimpanan obat *High Alert* yang ada di depo rawat inap dan rawat jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Tempat Penyimpanan Obat	Suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obat yang diterima aman dari pencurian serta gangguan dari fisik yang dapat merusak mutu obat (kemenkes RI, 2014)	Lembar cheklis	Membandingkan antara lembar Chek List dengan cara penyimpanan di Rumah Sakit	Obat <i>High Alert</i> disimpan terpisah dari obat lainnya diberi tanda selotip merah dan label high alert	Nominal
Pelabelan	Pemberian label khusus obat yang sering menyebabkan terjadinya kesalahan, obat berisiko tinggi yang dapat menyebabkan dampak yang tidak diinginkan	Lembar cheklis	Membandingkan antara lembar Chek List dengan cara penyimpanan di Rumah Sakit	Stiker obat <i>High Alert</i> untuk obat <i>LASA</i> dan obat elektrolit konsentrat tinggi	Nominal
Metode FIFO dan FEFO	<i>FIFO</i> (first in first out) berdasarkan barang yang keluar dulu <i>FEFO</i> (<i>first expired first out</i>) barang keluar berdasarkan kadaluarsa	Lembar observasi	Membandingkan antara lembar Chek List dengan cara penyimpanan di Rumah Sakit	Obat keluar berdasarkan datang obat keluar berdasarkan kadaluarsa	Nominal
Suhu penyimpanan	1.suhu kamar 2.suhu pendingin	Lembar observasi	Membandingkan antara lembar Chek List dengan cara penyimpanan di Rumah Sakit	1.suhu kamar (16-25 c) 2.suhu kulkas (2-8c)	Nominal

3.7 Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan

1. Jenis data

a. Data primer :

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010). Data primer yang dibutuhkan adalah mengenai penyimpanan obat *High Alert* yang saat ini dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang yang diperoleh melalui observasi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini adalah SPO cara penyimpanan *High Alert*, daftar nama obat dan kartu stok yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang.

2. Cara pengumpulan data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan mengamati secara langsung menggunakan lembar chek list yang berdasarkan SOP yang dibuat Rumah Sakit terhadap masalah yang diteliti untuk membandingkan dengan kenyataannya (standar yang berlaku) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang.

b. Studi dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika.

3.8 Pengelolaan dan Analisa Data

Analisa data yang digunakan bersifat deskriptif. Data dikumpulkan dan berbagai sumber baik langsung maupun tidak langsung dan disajikan dalam bentuk tulisan kemudian dianalisa dengan membandingkan dengan standar SOP Rumah Sakit Prima Medika Pematang Jaya. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan lembar *chek list* dengan scoring yaitu 1, jika tidak sesuai dengan standar diberi skor 0. Untuk melihat apakah sesuai standar atau belum dengan cara skor yang didapat dibagi dengan skor keseluruhan kemudian dikali 100%. Selanjutnya data dianalisa secara deskriptif, presentase kesesuaian system penyimpanan obat yang baik terbagi menjadi lima kriteria, yaitu sangat baik 81-100%, baik 61-80%, cukup baik 41-60%, kurang baik 21-40%, dan sangat kurang 1-20% (Octavia,2019). Hasil yang didapat berupa presentase yang menunjukkan gambaran penyimpanan obat-obat *High Alert* di instalasi farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang Jaya apakah sudah sesuai atau belum dengan SOP yang sudah ada.

Menurut Huswani perhitungan skor sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P : presentase yang didapat

n: skor yang didapat

N : skor keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang. Rumah Sakit Prima Medika Pematang merupakan Rumah Sakit Di Kabupaten Pematang. Penyimpanan obat *High Alert* yang paling efektif dengan cara memisahkan obat-obat *High Alert* dengan obat lainnya untuk menghindari kesalahan pengambilan obat yang bisa membahayakan keselamatan pasien.

4.1 Jenis-jenis Obat *High Alert*

Obat *High Alert* adalah obat-obatan yang memiliki risiko lebih tinggi untuk menyebabkan/menimbulkan adanya komplikasi/membahayakan pasien secara signifikan jika terdapat kesalahan penggunaan. (dosis, interval, dan pemilihannya).

Obat kategori *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang hanya ada 2 kategori yaitu kategori *LASA* atau *NORUM* dan elektrolit konsentrasi tinggi. Karena di Instalasi Rumah Sakit Prima Medika tidak mempunyai obat kategori sitostatik. Untuk obat injeksi tertentu dalam lembar cheklis hasil pengamatan depo rawat jalan tidak ada karena depo rawat jalan tidak mempunyai injeksi tersebut.

Tabel 4.1 Jenis-Jenis Obat *High Alert* Di Rumah Sakit Prima Medika Pematang

Kategori Obat <i>High Alert</i>	Jenis obat
Golongan <i>LASA</i> atau NORUM	Cefotaxime dan Ceftriaxone, Levofloxacin dan Ofloxacin, glimepiride 2 mg dan glimepiride 300 mg
Golongan Elektrolit konsentrasi tinggi	Kalium Klorida, Natrium Klorida

1. Obat *High Alert* kategori *LASA*

LASA adalah singkatan dari *Look Alike Sound Alike* atau istilah lainnya adalah NORUM (Nama Obat Rupa Ucapan Mirip). Jadi *LASA* ini adalah obat yang memiliki kemasan yang terlihat sama dan terdengar sama dalam pengucapannya saat kita mendengarkan.

A. Penyimpanan obat *LASA* atau NORUM

Penyimpanan obat *High Alert* kategori *LASA* atau NORUM diletakkan terpisah dengan jarak minimal dua sediaan kategori *LASA*. Penulisan nama obat dan konsentrasinya harus jelas, penulisan *High Alert* kategori *LASA* harus dengan menggunakan metode *Tall Man*, dimana obat yang terdengar dan terlihat mirip ditulis huruf besar dan diberi warna yang mencolok sehingga lebih mudah membedakannya.

Penulisan tersebut untuk mempermudah tenaga kesehatan mengenali obat yang mempunyai ucapan, kemasan, dan nama yang hampir sama. Selain itu penting dalam menuliskan obat *LASA* atau NORUM harus jelas dan tidak disingkat saat peresepan begitu juga dalam menuliskan dosis obat harus jelas untuk menghindari

terjadinya kekeliruan saat mengambil obat NORUM atau *LASA* akan berakibat fatal pada pasien (Rusli, 2018)

B. Pelabelan Obat *LASA* Atau NORUM

Beri label dengan tulisan yang jelas pada setiap kotak penyimpanan obat dan diberi stiker warna kuning dengan tulisan *LASA*

C. Suhu Penyimpanan

Suhu penyimpanan pada suhu kamar 15-30°C dan pada suhu kulkas 2-8°C

D. Sistem *FIFO FEFO*

FIFO (First In First Out) yaitu dimana barang yang pertama masuk harus lebih dulu keluar dibanding barang yang baru datang.

FEFO adalah dimana barang yang mendekati kadaluarsa dikeluarkan lebih dulu.

Berikut merupakan obat-obat *High Alert* golongan *LASA* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang:

Tabel 4.2 Contoh Obat *LASA* Di Rumah Sakit Prima Medika Pematang

NO	Nama Obat	Keterangan
1	LEVOFloxacin dan OFLOxacin	Obat <i>LASA</i> nama mirip
2	CEFOtaxime dan CEFTRIaxone	Obat <i>LASA</i> Rupa mirip
3	Amlodipine 5 mg dan Amlodipine 10 mg	Obat <i>LASA</i> Beda sediaan

2. Obat *High Alert* Kategori Elektrolit Konsentrasi Tinggi

Elektrolit konsentrat adalah sediaan obat yang mengandung ion elektrolit yang sebelum digunakan terlebih dahulu diencerkan (Rusli, 2018).

a. Penyimpanan obat elektrolit konsentrasi tinggi

Tempat penyimpanan obat *High Alert* kategori Elektrolit Konsentrasi *Tinggi* disimpan dalam kotak/kontainer terpisah untuk masing-masing obat

b. Pelabelan

Beri label *High Alert* dan *Double Check* pada semua obat dalam kotak/kontainer

c. Suhu

penyimpanan pada suhu kamar 15-30°C

d. Sistem *FIFO FEFO*

FIFO (First In First Out) yaitu dimana barang yang pertama masuk harus lebih dulu keluar dibanding barang yang baru datang. *FEFO* adalah dimana barang yang mendekati kadaluarsa dikeluarkan lebih dulu.

Berikut merupakan obat-obat *High Alert* golongan Elektrolit Konsentrat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang.

Table 4.3 Obat *High Alert* kategori Elektrolit Konsentrasi Tinggi

No	Nama obat	Bentuk sediaan	kekuatan	Keterangan
1	Kalium klorida	injeksi	7,46%	Elektrolit konsentrat
2	Natrium klorida	infus	3%	Elektrolit konsentrat

4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Obat *High Alert* di Rumah Sakit Prima

Medika Pernalang

No	Data penyimpanan	Persentase skor yang didapat
1	Kategori <i>LASA</i>	90%
2	Kategori elektrolit konsentrasi tinggi	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2020)

1. Kategori *LASA* atau NORUM

Penelitian telah dilakukan pada bulan Desember 2020. Hasil penelitian bahwa obat *LASA* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pernalang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil pengamatan penyimpanan obat *High Alert* kategori *LASA* atau NORUM dan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pernalang

No	Pertanyaan	Depo rawat inap	Depo rawat jalan	Skor
1	Daftar obat High Alert sudah ada di unit pelayanan	✓	✓	2
2	Penyimpanan obat <i>LASA</i> atau NORUM sudah disimpan terpisah dari obat lain	✓	✓	2
3	Penyimpanan obat <i>LASA</i> atau NORUM sediaan sudah diberi jarak minimal dua sediaan obat	✓	✓	2
4	Obat dengan kategori <i>LASA</i> atau NORUM sudah diberi label			0
5	Penyusunan obat menggunakan system <i>FIFO</i> dan <i>FEFO</i>	✓	✓	2
6	Penataan obat secara alfabetis dan menurut jenis sediaan	✓	✓	2
7	Suhu penyimpanan obat <i>LASA</i> pada suhu kamar sudah sesuai	✓	✓	2
8	Terdapat tanda peringatan <i>LASA</i>	✓	✓	2
Jumlah				14
Jumlah Total 14/16 X 100%				90%

Berdasarkan pengamatan obat High Alert kategori *LASA* atau *NORUM* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang didapati hasil 90% dikarenakan ada 10% di rawat inap obat kategori *LASA* belum diberi label karena kurang telitnya petugas. Golongan *LASA* atau *NORUM* sudah diletakkan terpisah dengan jarak minimal dua sediaan kategori *LASA*. Penulisan nama obat dan konsentrasinya sudah jelas, penyusunan obat sudah menggunakan sistem *FEFO* dan *FIFO*. Penataan obat sudah secara penyimpanan sudah sesuai standar antara 16-25°C. Penulisan High Alert kategori *LASA* dengan menggunakan metode tall man, dimana obat yang terdengar dan terlihat mirip ditulis huruf besar dan diberi warna yang mencolok sehingga lebih mudah membedakannya.

Penulisan tersebut untuk mempermudah tenaga kesehatan mengenali obat yang mempunyai ucapan, kemasan, dan nama yang hampir sama. Selain itu penting dalam menuliskan obat *LASA* atau *NORUM* harus jelas dan tidak disingkat saat peresepan begitu juga dalam menuliskan dosis obat harus jelas untuk menghindari terjadinya kekeliruan saat mengambil obat *NORUM* atau *LASA* akan berakibat fatal pada pasien. Pada penelitian sebelumnya penyimpanan obat *LASA* belum sesuai karena obat-obat *LASA* yang fast moving terkadang tidak sempat dilabeli karena keterbatasan tenaga. Waktu yang digunakan untuk melabeli obat-obat *LASA* tidak cukup, karena dipergunakan untuk pelayanan resep dengan jumlah pasien yang cukup banyak (Tusholihah, 2018).

2. Kategori Elektrolit Konsentrasi Tinggi

Penelitian telah dilakukan pada bulan Desember 2020. Hasil penelitian bahwa obat elektrolit konsentrat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil pengamatan penyimpanan obat *High Alert* kategori Elektrolit Konsentrasi Tinggi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang

No	Pertanyaan	Depo rawat inap	Skor
1	Daftar obat <i>High Alert</i> sudah ada di unit pelayanan	✓	1
2	Penyimpanan <i>obat High Alert</i> sudah disimpan terpisah dari obat lain	✓	1
3	Tempat obat Elektrolit Konsentrat sudah diberi label <i>High Alert</i>	✓	1
4	Obat dengan Elektrolit Konsentrat sudah diberi label	✓	1
5	Penyusunan obat menggunakan system <i>FIFO</i> dan <i>FEFO</i>	✓	1
6	Penataan obat secara alfabetis dan menurut jenis sediaan	✓	1
7	Suhu penyimpanan obat elektrolit konsentrat pada Suhu kamar sudah sesuai	✓	1
8	Terdapat tanda peringatan obat <i>High Alert</i> berupa solatif merah	✓	1
Jumlah			8
Jumlah Total 8/8 X 100%			100 %

Berdasarkan hasil pengamatan obat *High Alert* kategori Elektrolit Konsentrat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang didapat hasil 100% kesesuaian dengan SOP. Penyimpanan obat kategori Elektrolit Konsentrat sudah diletakkan secara terpisah. Tempat sudah diberi tanda solatif warna merah. Penulisan nama obat dan konsentrasi sudah jelas, Elektrolit Konsentrat disimpan sesuai alfabetis dan menurut bentuk sediaan juga telah disusun menggunakan sistem *FEFO* dan *FIFO*.

Suhu penyimpanan sudah sesuai antara 16-25°. Sedangkan pada penelitian sebelumnya didapatkan hasil 100%, obat golongan elektrolit konsentrasi tinggi sudah disendirikan dilemari terkunci dan diberi selotip warna merah di sekelilingnya (Tusholihah, 2018)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penyimpanan obat Kategori *LASA (Look Alike Sound Alike)* dan Kategori elektrolit konsentrasi tinggi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Peralang sesuai dengan pedoman SPO penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Peralang

5.2 Saran

1. Bagi Manajemen

Diharapkan penulisan obat *LASA (Look Alike Sound Alike)* atau *NORUM* menggunakan metode *Tall Man* diberi warna mencolok untuk memudahkan mengingat dan membedakan obat tersebut.

2. Bagi Petugas Kefarmasian

- a. Diharapkan penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Peralang dipisah dengan obat lainnya.
- b. Diharapkan semua obat kategori *High Alert* diberi label *High Alert* agar tenaga kesehatan memiliki kewaspadaan saat mengetahui obat yang akan disiapkan bertanda khusus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut tidak hanya dilakukan di instalasi farmasi rawat inap dan rawat jalan saja, tetapi dapat juga di unit pelayanan yang

lain seperti instalasi rawat inap, instalasi gawat darurat, ruang kebidanan, ruang operasi, dan ruang ICU.

Penelitian juga dapat dikembangkan dengan tidak hanya satu Rumah Sakit, tetapi dapat juga membandingkan dengan Rumah Sakit lain tentang penyimpanan obat *High Alert* di rumah sakit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA


- Hermanto B, Risdiana I, Harimurti S. 2015. *Pengelolaan Obat High Alert Medication pada Tahap Distribusi dan Penyimpanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II*
- Indonesia Nomor 58 Tahun 2014, *Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemendes RI, 2016, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016, *Tentang Standar Pe. Intisari Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah.*
- Kemendes RI, 2014, Peraturan Menteri Kesehatan Republik *layanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Lani Yuliasari, 2019. *Gambaran Penyimpanan Obat HAM (High Alert Medication) di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Periode Februari 2019*. Universitas Muhammadiyah Magelang: Magelang.
- Nurul F, Rakhmadhan N dan Erna P. 2019. *Intisari, Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert di RSUD Mawar Banjarbaru (Nurul, dkk. 2019)*. Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin.
- Qiyaam. 2016. *Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat di Gudang Obat Instalasi Farmasi RSUD dr R Soedjono Selong, Lombok Timur. Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*. Banjarmasin : Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin.
- Tusholihah Liana, 2018. *Gambaran Penyimpanan Obat-Obat High Alert di Unit Pelayanan Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang*. Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang; Malang.
- Lisnawati Diana, L (2016) *Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert Di Instalasi Farmasi RSUD Banjarmasin*
- Ibrahim Astuti, dkk *Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Gudang Farmasi PSUP . DR. R.D. KANDOU MANADO*
- Keputusan Direktur Rumah Sakit Prima Medika NOMOR :043/RSPM/SK-DIR/VIII/2018 *Tentang Panduan Kebijakan Pelayanan Obat Obatan High Alert (Obat Yang Perlu Diwaspadai)*
- Direktur Rumah Sakit Prima Medika Pemalang 2012. *Profil Rumah Sakit Prima Medika Pemalang*

- M.Goenawan Partowidgdo.DR,2019. *Rencana kerja Tahunan Rumah Sakit Paru ,Cisura Bogor*
- UU No 3 Tahun 2010. *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*
- Permenkes No 982/92 *Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*
- Azwarly,2013. *Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan BX V Kabupaten Berau*
- Permenkes Nomor 76 Tahun 2019. *Tentang Organisasi Dan Tata Cara Kerja Rumah Sakit Otak Dr.Drs.M.Hatta Bukittinggi*
- Yolanda, 2019. *Analisis Sistem Pelayanan Administrasi Dalam Penerimaan GFH Pasien BPJS Di Ruang Instalasi Gawat Daurat Rs Umum Daerah H.Andi Sultan Dieng Radja,Kabupaten Bulukumba*
- Rijadi, 2010. *Tentang Analisis Proses Pelayanan Rawat Jalan Di Rumah Sakit Awal Bros Batam*
- Wulandari Tika, 2019. *Pengetahuan Apoteker Dan Pengelolaan Obat-Obat LASA (Look Alike Sound Alike) Di Apotek Kabupaten Kulon Progo.Universitas Ahmad Dahlan : Yogyakarta.*
- Sheina B,M.R Uman, Sholikhah, 2010, *Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I. Jurnal Kes Mas Vol 4,No.1, Januari 2010 : 1-75*
- Seno Yunita, 2018. *Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Naibonat. Kemenkes RI Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang DIII Farmasi, Kupang*
- Notoatmojo, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta*
- Maulana Aditya Pradana Putra, 2015. *Kesesuaian Penyimpanan Obat Ham (High Alert Medication) Di Instalasi Farmasi RSUD Dr.Tjitrowardojo Purworejo Periode Februari 2019. Universitas Muhammadiyah Magelang : Magelang*
- IAI, 2015, *Informasi Spesialit Obat Indonesia, Pt.ISFI Penerbitan,Jakarta*
- Husnawati,Lukman,Ardyansya. 2016, *Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kotamadya Pekanbaru, Scientia 6, Riau. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi*
- Eny Nurhikma,Musdalipah, 2017 . *Studi Penyimpanan Obat LASA Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara. Warta Farmasi. Akademi GGG Farmasi Bina Husada Kendari : Kendari*

- Adi KS, Gayatri C, Widya AL. 2017. *Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado*.Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi,Universitas Sam Ratulangi : Manado.
- Asyikin, H. Asyhari., 2018, *Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Kefarmasian di Apotek Sejati- Farma Makassar*, Media Farmasi Vol.XIV. No. 1 : Makassar.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2018, *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tentang Pengawasan, Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Perbekalan Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian*, Jakarta.
- Bayang, A.T., Pasinringi, S., Sangkala., 2013, *Faktor Penyebab Medication Error di RSUD Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Dhita N, Aditya M, Ikhwan W. 2015. *Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert di Depo Obat RSUD Ratu Zalecha Martapura*.Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin : Banjarmasin.
- Diana L, Sari R, Norlaila 2016.*Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert di Instalasi Farmasi RSUD Ulin Banjarmasin, Intisari*, Banjarmasin : Akademi Farmasi ISFI.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

	Yayasan Pendidikan Harapan Bersama	
	PoliTekniK Harapan Bersama	
PROGRAM STUDI D III FARMASI		
Kampus I : Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-35335		
Website : www.poltektegal.ac.id Email : farmasi@poltektegal.ac.id		


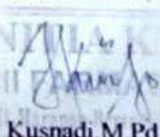
Nomor	: 129.03/FAR.PHB/XI/2020
Hal	: Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi

Kepada Yth,
Direktur RS Prima Medika Pemalang
di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :

Nama	: Nurul Khaidayanti
NIM	: 18081002
Judul KTI	: Gambaran Penyimpanan Penggunaan Obat <i>High Alert</i> di RS Prima Medika Pemalang.

Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.
Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

<p>Mengetahui, a.n Ka. Prodi DIII Farmasi Sekretaris</p>  apt. Rizki Febriyanti, M.Farm NIPY. 09.012.117	<p>Tegal, 30 November 2020</p> <p>Ketua Panitia,</p>  Kusnadi, M Pd NIPY. 04.015.217
---	--

Scanned by TapScanner

Lampiran 2 Surat Balasan dari Rumah Sakit Prima Medika Pemalang




Nomor : 027/RSPM/DIR/II/2021 Pemalang, 17 Februari 2021
 Lampiran : -0-
 Hal : Balasan Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
 Direktur Politeknik Harapan Bersama
 Kota Tegal

Dengan hormat,

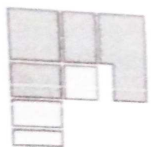

Menindaklanjuti surat dari saudara nomor : 129.03/FAR.PHB/XI/2020 tanggal 30 Nopember 2020 perihal pencarian data untuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) Oleh mahasiswi atas nama **Nurul Khaidayanti** dengan judul "**Gambaran Penyimpanan Penggunaan obat High Alert di RSU Prima Medika Pemalang**". Maka dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.

Demikian surat balasan dari kami.

Direktur

dr. Slamet Widodo
 NIK. 01.2014.009

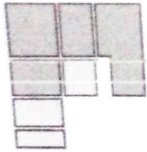
Tembusan:
 - Arsip

Lampiran 3 SPO Penyimpanan Obat *High Alert* di Rumah Sakit Prima Medika Pemalang

 RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA	PENYIMPANAN OBAT HIGH ALERT		
	No. Dokumen 333/RSPM/SPO/VIII/2018	No. Revisi 0	Halaman 01/02
SPO	Tanggal Terbit 01 Agustus 2018	Ditetapkan : Direktur  <u>dr. Slamet Widodo</u> NIK. 01.2014.009	

- PENGERTIAN** : Langkah-langkah yang dilakukan oleh petugas dalam melakukan penyimpanan obat High Alert yaitu obat yang perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan terjadinya kesalahan/kejadian sentinel
- TUJUAN** : Sebagai acuan penerapan langkah - langkah petugas dalam penyimpanan obat - obat high alert
- KEBIJAKAN** : Keputusan Direktur Rumah Sakit Prima Medika No 097/RSPM/SK-DIR/VIII/2018 Tentang Pelayanan Instalasi Farmasi RS Prima Medika
- PROSEDUR** :
1. Beri label pada obat - obat high alert pada saat obat akan dimasukkan ke Instalasi Farmasi dengan ketentuan
 - a. Semua obat high alert akan disimpan dalam kotak / kontainer terpisah untuk masing - masing obat
 - b. Semua obat dalam kotak / kontainer yang termasuk dalam kategori high alert akan diberi label "HIGH ALERT"
 - c. Obat - obat LASA atau norum akan diberi label "LASA" dan untuk obat lasa dengan beberapa dosis akan diberi stiker warna :
 - a) Merah : untuk obat dengan dosis paling tinggi

Lanjutan Lampiran 3 SPO Penyimpanan Obat *High Alert* di Rumah Sakit Prima Medika Pematang

 RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA	PENYIMPANAN OBAT HIGH ALERT		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	333/RSPM/SPO/VIII/2018	0	02/02

h) Orange : untuk obat dengan dosis tengah tinggi

c) Kuning : untuk obat dengan dosis tengah rendah

d) Hijau : untuk obat dengan dosis paling rendah

d. Obat – obat elektrolit konsentrasi tinggi akan diberi label : "Diencerkan Dahulu Sebelum Digunakan".

e. Obat – obat insulin diberi label : "HIGH ALERT"

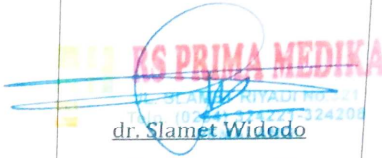
f. Obat – obat agons adrenergic dan narkotik injeksi akan diberi label "HIGH ALERT" pada tiap ampulnya.

2. Lakukan *double check* sebelum diserahkan kepada petugas rawat inap atau kepada pasien rawat jalan saat ada persepsan obat high alert

UNIT TERKAIT

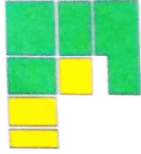
- :
1. Instalasi Rawat Inap
 2. Instalasi Gawat Darurat
 3. Instalasi Pelayanan Intensive
 4. Instalasi Bedah Anestesi
 5. Instalasi Kamar Bersalin

Lampiran 4 SPO Penyimpanan Psikotropika di Rumah Sakit Prima Medika Pematang

 RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA	PENYIMPANAN DAN DISTRIBUSI OBAT PSIKOTROPIKA		
	No. Dokumen 338/RSPM/SPO/VIII/2018	No. Revisi 0	Halaman 01/02
SPO	Tanggal Terbit 01 Agustus 2018	Ditetapkan : Direktur  dr. Slamet Widodo NIK. 01.2014.009	

- PENGERTIAN** : Langkah-langkah yang dilakukan oleh petugas dalam melakukan penyimpanan dan distribusi obat psikotropika di Rumah Sakit Prima Medika
- TUJUAN** : Sebagai acuan penerapan langkah – langkah petugas farmasi dalam penyimpanan obat psikotropika
- KEBIJAKAN** :
1. Keputusan Direktur Rumah Sakit Prima Medika Nomor 097/RSPM/SK-DIR/VIII/2018 Tentang Pelayanan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika
 2. Keputusan Direktur Rumah Sakit Prima Medika Nomor 043/RSPM/SK-DIR/VIII/2018 Tentang Kebijakan Pelayanan Obat-obatan *High Alert* (Obat Yang Perlu Diwaspadai)
 3. Keputusan Direktur Rumah Sakit Prima Medika Nomor 207/RSPM/SK-DIR/VIII/2018 Tentang Sasaran Keselamatan Pasien
- PROSEDUR** :
1. Simpan obat psikotropika pada tempat penyimpanan psikotropika yang telah disediakan dan dikunci
 2. Simpan obat psikotropika (Stesolid rectal 5 mg, valisanbe injeksi) selain di instalasi farmasi bisa dilakukan pada unit ruang keperawatan dan d

Lanjutan Lampiran 4 SPO Penyimpanan Psikotropika di Rumah Sakit Prima Medika Pematang

 RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA	PENYIMPANAN DAN DISTRIBUSI OBAT PSIKOTROPIKA		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	338/RSPM/SPO/VIII/2018	0	02/02

emergensi

3. Isi kartu stok psikotropika oleh petugas farmasi dalam menambah atau mengambil stock obat psikotropika
4. Lakukan pengecekan stock obat psikotropika setiap hari
5. Lakukan penambahan atau pengeluaran obat psikotropika pelaporan setiap bulan ke instansi terkait

UNIT TERKAIT

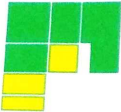
- : Instalasi Pelayanan Intensive
- Instalasi Bedah Anestesi
- Instalasi Rawat Jalan
- Instalasi Rawat Inap
- Instalasi Kamar Bersalin

Lampiran 5 SPO Penyimpanan Dan Pelabelan Obat *LASA* di Rumah Sakit Prima Medika Pemalang

 RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA	PENYIMPANAN DAN PELABELAN OBAT LASA		
	No. Dokumen 332/RSPM/SPO/VIII/2018	No. Revisi 0	Halaman 01/02
SPO	Tanggal Terbit 01 Agustus 2018	Ditetapkan : Direktur  dr. Slamet Widodo NIK. 01.2014.009	

- PENGERTIAN** : Langkah-langkah yang dilakukan oleh petugas dalam melakukan penyimpanan dan pelabelan obat *LASA* (*Look Alike Sound Alike*) yaitu obat yang nampak mirip dalam hal bentuk, tulisan, warna dan pengucapan
- TUJUAN** : Sebagai acuan penerapan langkah – langkah petugas farmasi dalam meminimalkan atau meniadakan kesalahan pengambilan dan pemberian obat kepada pasien
- KEBIJAKAN** : 1. Keputusan Direktur Rumah Sakit Prima Medika Nomor 097/RSPM/SK-DIR/VIII/2018 Tentang Pelayanan Instalasi Farmasi RS Prima Medika
2. Keputusan Direktur Rumah Sakit Prima Medika Nomor 043/RSPM/SK-DIR/VIII/2018 Tentang Panduan Kebijakan Pelayanan Obat-Obatan *High Alert* (Obat Yang Perlu Diwaspadai) di Rumah Sakit Prima Medika
- PROSEDUR** : 1. Simpan obat *LASA* pada tempat yang jelas perbedaannya, terpisah / diantarai dengan 1 (satu) item / obat lain
2. Beri label dengan tulisan obat yang jelas pada setiap kotak penyimpanan obat dan menampilkan kandungan aktif dari obat tersebut
3. Beri stiker warna kuning dengan tulisan *LASA* ...

Lanjutan Lampiran 5 SPO Penyimpanan dan Pelabelan Obat *LASA* di Rumah Sakit Prima Medika Pemalang

 RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA	PENYIMPANAN DAN PELABELAN OBAT <i>LASA</i>		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	332/RSPM/SPO/VIII/2018	0	02/02

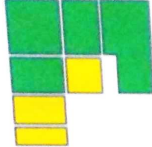
merah dan ditempelkan pada kotak obat

4. Baca resep yang mengandung obat *LASA* dengan cermat dan jika tidak jelas dikonfirmasi kembali kepada penulis resep
5. Siapkan obat sesuai dengan yang tertulis pada resep. Sebelum menyerahkan obat pada pasien, farmasis mengecek ulang / membaca kembali kebenaran resep dengan obat yang akan diserahkan
6. Baca etiket obat sebelum memberikan kepada pasien
7. Lengkapi etiket obat dengan : - Tanggal resep - Nama, tanggal lahir dan nomor Rekam Medis pasien - Nama obat - Aturan pakai
8. Penyusunan obat *lasa* menggunakan FIFO FEFO dan penataan ditata secara alfabetis menurut jenis sediaan
9. Penyimpanan pada suhu kamar 15-25°C

UNIT TERKAIT

- : Instalasi Pelayanan Intensive
Instalasi Bedah Anestesi
Instalasi Rawat Inap
Instalasi Rawat Jalan
Instalasi Gawat Darurat
Instalasi Kamar Bersalin

Lampiran 6 SPO Penyimpanan Elektrolit Konsentrat di Rumah Sakit Prima Medika Pematang

 RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA	PENYIMPANAN ELEKTROLIT KONSENTRAT		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	334/RSPM/SPO/VIII/2018	0	01/02
SPO	Tanggal Terbit	Ditetapkan : Direktur	
	01 Agustus 2018	 dr. Slamet Widodo NIK. 01.2014.009	

PENGERTIAN : Langkah-langkah yang dilakukan oleh petugas dalam melakukan penyimpanan elektrolit konsentrat

TUJUAN : Sebagai acuan penerapan langkah – langkah petugas farmasi dalam penyimpanan elektrolit konsentrat.

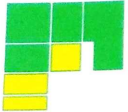
KEBIJAKAN :

1. Keputusan Direktur Rumah Sakit Prima Medika Nomor 097/RSPM/SK-DIR/VIII/2018 Tentang Pelayanan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika
2. Keputusan Direktur Rumah Sakit Prima Medika Nomor 043/RSPM/SK-DIR/VIII/2018 Tentang Kebijakan Pelayanan Obat-obatan *High Alert* (Obat Yang Perlu Diwaspadai)
3. Keputusan Direktur Rumah Sakit Prima Medika Nomor 207/RSPM/SK-DIR/VIII/2018 Tentang Sasaran Keselamatan Pasien

PROSEDUR :

1. Beri label warna merah pada elektrolit konsentrat pada saat elektrolit konsentrat akan dimasukkan ke Instalasi Farmasi dengan ketentuan:
 - a) Simpanlah semua obat high alert dalam kotak / kontainer terpisah untuk masing - masing obat

Lanjutan Lampiran 6 SPO Penyimpanan Elektrolit Konsentrat di Rumah Sakit Prima Medika Pemalang

 RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA	PENYIMPANAN ELEKTROLIT KONSENTRAT		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	334/RSPM/SPO/VIII/2018	0	02/02


- b) Berikan label "HIGH ALERT" dan "DOUBLE CHECK" pada semua obat dalam kotak/kontainer
- c) Berikan label "HIGH ALERT" untuk obat-obat elektrolit konsentrat tinggi
- d) Penyusunan Obat Elektrolit Konsentrat disusun berdasarkan FIFO FEFO dan penataan secara alfabetis menurut jenis sediaan
- e) suhu penyimpanan obat Elektrolit Konsentrat pada suhu kamar 15-25°C




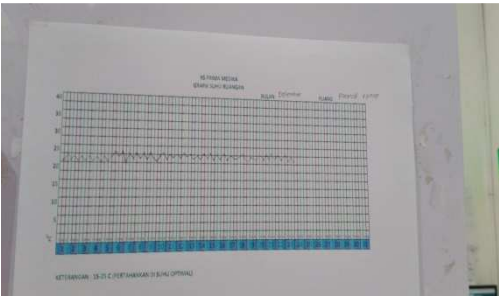
2. Lakukan double check sebelum diserahkan kepada petugas rawat inap atau kepada pasien rawat jalan.



UNIT TERKAIT

- : Instalasi Pelayanan Intensif
- Instalasi Bedah Anestesi
- Instalasi Farmasi
- Instalasi Gawat Darurat

Lampiran 7 Dokumentasi

No	Gambar	Keterangan
1		Contoh Penyimpanan Obat <i>High Alert</i>
2		Contoh penyimpanan obat kategori Narkotika dan Psikotropika
3		Contoh obat kategori <i>LASA</i> Nama Mirip (Ceftriaxon dan Cefotaxime)

No	Gambar	keterangan
4		<p>Penyimpanan obat kategori LASA minimal 1 sampai 2 jarak sediaan obat</p>
5		<p>Contoh obat kategori LASA Rupa Mirip beda sediaan (Spironolactone 25 mg dan Spironolactone 100 mg)</p>
6		<p>Contoh obat kategori Insulin penyimpanan di dalam kulkas</p>
7		<p>Contoh pemantauan suhu Ruangan</p>

No	Gambar	keterangan
8		Contoh Pemantauan Suhu Lemari Pendingin
9		Contoh Kartu Stok

Lampiran 8 Daftar Obat-Obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang

Tabel obat-Obat dalam kategori Lasa

NO	NABA OBAT	NAMA OBAT 1	NAMA OBAT 2	NAMA OBAT 3
1	ACYCLOVIR 200MG TALET	ACYCLOVIR 400MG TABLET		
2	ALLOPURINOL 100MG TABLET	ALLOPURINOL 300MG TABLET		
3	ALPRAZOLAM 0.5MG	ALPRAZOLAM 1MG		
4	AMLODIPINE 5MG TABLET	AMLODIPINE 10MG TABLET		
5	APIALYS SYRUP	APIALYS DROP		
6	ASAM MEFENAMAT 500MG TALET	ASAM TRANEXAMAT 500MG TABLET		
7	ASAM TRANEXAMAT 250MG INJEKSI	ASAM TRANEXAMAT 500MG INJEKSI		
8	AMINOFUSIN HEPAR INFUS	AMINOFUSIN PAED INFUS	AMINOFUSIN L600 INFUS	
9	BIOXON INJEKSI	BIOCEF INEKSI		
10	BISOLVON SOLUTIO	BISOLVON ELIXIR		
11	CEFTRIAZONE INJEKSI	CEFOTAXIME INJEKSI		
12	CODIPRONT SYRUP	CODIPRONT EXP. SYRUP		
13	CENDO TIMOL TM	CENDO CARPINE TM		
14	CENDO LYTEER TM	CENDO CATARLENT TM		

Lanjutan Lampiran 8

Daftar Obat-Obat *LASA* Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pematang

15	CENDO XYTROL TM	CENDO XYTROL SM		
16	CAPTOPRIL 12,5MG TABLET	CAPTOPRIL 25MG TABLET	CAPTOPRIL 50MG TABLET	
17	CANDESARTAN 8MG TABLET	CANDESARTAN 16MG TABLET		
18	CIPROFLOXACIN 500MG TAB	LEVOFLOXACIN 500MG TAB	CIPROFLOXACIN INFUSE	LEVOFLOXACIN INFUSE
19	DEXKETOPROFEN TABLET	KETOPROFEN TABLET	KETOROLAC TABLET	KETOROLAC INJEKSI
20	DULCOLAX 5MG SUPPO	DULCOLAX 10MG SUPPO	DULCOLAX TABLET	
21	DOBUTAMINE INJEKSI	DOPAMINE INJEKSI		
22	EFOTAX INJEKSI	ESOMAX INJEKSI		
23	ESOMEPRAZOLE INJEKSI	PANTOPRAZOLE INJEKSI		
24	ELKANA SYRUP	ELKANA CL		
25	EPHINEPRINE INJEKSI	EPHEDRINE INJEKSI		
26	EPODION 2000IU	EPODION 3000IU		
27	FARSORBID 5MG TABLET	FARSORBID 10MG TABLET	FARSORBID INJEKSI	
28	GRANISETRON 1MG INJEKSI	GRANISETRON 3MG INJEKSI		
29	GLIMEPIRIDE 2MG TABLET	GLIMEPIRIDE 3MG TABLET	GLIMEPIRIDE 4MG TABLET	
30	HERBESSER CD 100MG TABLET	HERBESSER CD 200MG TABLET	HERBESSER INJEKSI	
31	HUMAN	HUMAN		

LAMPIRAN 9

CURRICULUM VITAE



Nama : NURUL KHAIDAYANTI
 Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 09 Oktober 1997
 Alamat lengkap : Jl. Tamtama RT 05 RW 04 Jatimulyo Petarukan,
 Kabupaten pemalang, Jawa Tengah, Indonesia
 Email : nurulkhaida09@gmail.com
 Telepon, HP : 082325788262

PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 03 Petarukan
 SMP : Mts Negeri Petarukan
 SMA : SMK Kesehatan Medika Farma Petarukan
 DIII : Politeknik Harapan Bersama Tegal
 Judul KTI : Gambaran Penyimpanan Obat *High Alert* Di Instalasi
 Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pemalang.

Nama Orang Tua

Ayah : Pujiyanto
 Ibu : Ida Agustina

Pekerjaan orang Tua

Ayah : Karyawan
 Ibu : Karyawati

Alamat Orang Tua

Ayah : Jl. Tamtama RT 05 RW 04 Jatimulyo Petarukan,
 Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia